

**SAKALIMA**  
**PILAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN**  
**VOL 2. NO. 2 (2025)**

ISSN: 3064-2361

## **Penjaminan Mutu Raudhatul Athfal dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Indonesia: Tinjauan Sistematis Standar, Kepemimpinan, dan Implementasi**

**Agus Suprijanto  dan Sri Purwanti Nasution **

**To cite this article** Suprijanto, A., & Nasution, S. P. “Penjaminan Mutu Raudhatul Athfal dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Indonesia: Tinjauan Sistematis Standar, Kepemimpinan, dan Implementasi” *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan.*, vol. 3, no. 1, pp. 150–167, 2026. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i1.539>

**To link to this article:**



Published online: March. 30 2026



Submit your article to this journal



View crossmark data



# Penjaminan Mutu Raudhatul Athfal dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Indonesia: Tinjauan Sistematis Standar, Kepemimpinan, dan Implementasi

Agus Suprijanto\*, Sri Purwanti Nasution

Received: 27 Desember 2025

Revised: 17 Januari 2026

Accepted: 29 Februari 2026

Online: 30 Maret 2026

## Abstract

Quality assurance in Raudhatul Athfal (RA) and Islamic early childhood education (PIAUD) institutions in Indonesia has become increasingly urgent because these institutions must align child development, Islamic values, national standards, accreditation requirements, and institutional leadership. However, studies on RA/PIAUD quality remain fragmented, often discussing standards, leadership, evaluation, accreditation, and implementation barriers separately. This systematic literature review synthesizes Indonesian studies published between 2019 and 2025 on quality assurance in RA and PIAUD institutions, focusing on standards, leadership, and implementation. The review followed PRISMA 2020 reporting guidance and PRISMA-S principles for transparent search reporting. Searches were conducted in Scopus, Web of Science, Google Scholar, Garuda, and Neliti using Indonesian and English keywords related to RA, PIAUD, Islamic early childhood education, quality assurance, accreditation, leadership, standards, and evaluation. From 202 records initially identified, 18 studies met the eligibility criteria and were included in the qualitative thematic synthesis. The synthesis indicates that quality assurance research in RA/PIAUD is dominated by three interrelated themes: fulfillment of national standards and accreditation, leadership and educator professionalism, and implementation constraints in learning evaluation, infrastructure, financing, and stakeholder participation. Most studies are local, descriptive, and institution-specific, with limited comparative, longitudinal, or mixed-method evidence. The article contributes a thematic map of RA/PIAUD quality assurance and highlights the need for integrated models connecting policy standards, leadership practices, and classroom-level quality improvement.

**Keywords:** Accreditation; Educational Leadership; Islamic Early Childhood Education; Quality Assurance; Raudhatul Athfal

## Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2026 by the author(s).

License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi strategis bagi pembentukan kualitas manusia karena pada fase ini anak mulai membangun dasar perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, spiritual, dan kesiapan belajar. Dalam konteks Indonesia, layanan pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada kesiapan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai [1], [2], [3]. Raudhatul Athfal (RA) dan lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memiliki posisi khusus karena menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dalam kerangka pengembangan potensi anak sekaligus internalisasi nilai-nilai Islam [4], [5]. Oleh karena itu, mutu RA/PIAUD tidak dapat dibaca hanya melalui kelengkapan administratif, tetapi perlu dilihat melalui keterpaduan antara standar nasional, kepemimpinan kelembagaan, profesionalisme pendidik, kualitas pembelajaran, evaluasi perkembangan anak, dan dukungan ekosistem Lembaga [6].

Isu penjaminan mutu RA/PIAUD menjadi semakin penting dalam periode 2019-2025 karena pendidikan anak usia dini di Indonesia mengalami tekanan perubahan yang cukup kuat. Periode ini ditandai oleh tuntutan peningkatan akreditasi, perubahan tata kelola pembelajaran pascapandemi, penguatan kurikulum dan asesmen, serta meningkatnya kebutuhan lembaga untuk menunjukkan mutu layanan secara lebih transparan. Standar nasional pendidikan anak usia dini tetap menjadi rujukan dasar dalam menilai mutu, sedangkan kebijakan akreditasi dan sistem penjaminan mutu mendorong lembaga untuk tidak hanya memenuhi dokumen, tetapi juga memperbaiki praktik layanan pendidikan. Dalam konteks RA/PIAUD, tuntutan tersebut menjadi lebih kompleks karena lembaga harus menjaga keseimbangan antara standar pendidikan anak usia dini, identitas keislaman, keterbatasan sumber daya, serta kebutuhan perkembangan anak yang holistik.

Secara konseptual, penjaminan mutu pendidikan mencakup proses sistematis untuk memastikan bahwa input, proses, output, dan perbaikan berkelanjutan berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Pada level RA/PIAUD, penjaminan mutu tidak hanya mencakup akreditasi kelembagaan, tetapi juga kepemimpinan kepala lembaga, kompetensi pendidik, perencanaan pembelajaran, asesmen perkembangan anak, sarana-prasarana, pembiayaan, keterlibatan orang tua, dan budaya mutu. Dengan demikian, mutu RA/PIAUD perlu dipahami sebagai konstruksi multidimensi. Kualitas pembelajaran yang baik tidak akan berkelanjutan tanpa kepemimpinan yang mampu menggerakkan guru, mengelola sumber daya, membangun kemitraan, serta menjadikan standar sebagai instrumen perbaikan, bukan sekadar tuntutan administratif.

Literatur Indonesia pada periode 2019-2025 menunjukkan bahwa kajian tentang mutu RA/PIAUD dan PAUD Islam telah berkembang, tetapi masih tersebar dalam beberapa arah. Sebagian studi menyoroti implementasi penjaminan mutu pada lembaga PAUD dan kebutuhan sistem penjaminan mutu internal [7], [8]. Studi lain membahas akreditasi sebagai mekanisme pendukung manajemen mutu dan tata kelola lembaga [9]. Beberapa penelitian menekankan peran kepemimpinan, manajerial kepala lembaga, dan profesionalisme pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini [10], [11]. Sementara itu, kajian tentang evaluasi pembelajaran, sarana-prasarana, dan strategi pengembangan mutu menunjukkan bahwa implementasi mutu masih sangat bergantung pada kapasitas lokal lembaga, ketersediaan sumber daya, serta kualitas kolaborasi antara kepala lembaga, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan [12], [13], [14].

Meskipun demikian, terdapat masalah penting dalam struktur pengetahuan yang tersedia. Pertama, banyak studi masih membahas mutu secara parsial, misalnya hanya pada akreditasi, evaluasi pembelajaran, kepemimpinan, atau sarana-prasarana, sehingga hubungan antardimensi mutu belum terlihat secara utuh. Kedua, sebagian besar penelitian menggunakan desain deskriptif, studi kasus, atau kajian konseptual, sehingga bukti yang tersedia belum cukup kuat untuk menjelaskan pola umum penjaminan mutu RA/PIAUD lintas wilayah. Ketiga, studi yang secara khusus menghubungkan standar nasional, kepemimpinan kelembagaan, dan implementasi pembelajaran masih terbatas. Keempat, kajian tentang RA/PIAUD sering kali bercampur dengan PAUD umum, sehingga karakter khusus lembaga berbasis Islam belum selalu menjadi fokus analisis yang eksplisit.

Kesenjangan tersebut terlihat semakin jelas ketika dibandingkan dengan studi terbaru tentang kualitas RA. Masnipal dan Yugo menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran RA dapat memenuhi standar nasional pada beberapa dimensi, seperti pembelajaran eksploratif, pedagogi kolaboratif, dan keterlibatan orang tua. Namun, studi tersebut juga menemukan tantangan pada stimulasi kognitif, kompetensi pedagogik pendidik, fasilitas eksploratif dan ekstrakurikuler, serta pendanaan [15]. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemenuhan standar belum otomatis menjamin pemerataan mutu pada seluruh dimensi layanan. Di sisi lain, studi tentang model manajemen evaluasi pembelajaran PIAUD menegaskan bahwa praktik evaluasi masih membutuhkan integrasi yang lebih sistematis antara perencanaan, asesmen autentik, dokumentasi, tindak lanjut pembelajaran, dan melibatkan orang tua [16].

Berdasarkan peta tersebut, diperlukan systematic literature review yang secara khusus memusatkan perhatian pada penjaminan mutu RA/PIAUD di Indonesia dalam rentang 2019-2025. Rentang ini dipilih karena mencakup perkembangan mutakhir sebelum, selama, dan setelah pandemi, sekaligus mencerminkan perubahan tuntutan mutu, akreditasi, kepemimpinan, dan implementasi pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini Islam. Review ini penting karena dapat menyusun kembali bukti yang tersebar menjadi peta konseptual yang lebih sistematis, menunjukkan area yang telah banyak dikaji, mengidentifikasi area yang masih lemah, serta memberikan dasar bagi pengembangan model penjaminan mutu RA/PIAUD yang lebih integratif.

Novelty artikel ini terletak pada integrasi tiga dimensi yang selama ini cenderung dibahas terpisah, yaitu standar, kepemimpinan, dan implementasi. Artikel ini tidak hanya merangkum temuan penelitian, tetapi juga memetakan hubungan antara standar nasional dan akreditasi, peran kepemimpinan kepala lembaga, serta realitas implementasi mutu pada pembelajaran, evaluasi, sarana-prasarana, dan partisipasi pemangku kepentingan. Dengan demikian, kontribusi artikel ini bersifat konseptual dan praktis. Secara konseptual, artikel ini menawarkan peta sintesis penjaminan mutu RA/PIAUD berbasis literatur 2019-2025. Secara praktis, artikel ini dapat membantu pengelola RA/PIAUD, dosen, peneliti, asesor, dan pembuat kebijakan memahami prioritas penguatan mutu yang lebih berbasis bukti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mensintesis secara sistematis literatur Indonesia tahun 2019-2025 tentang penjaminan mutu RA/PIAUD dengan fokus pada standar, kepemimpinan, dan implementasi. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) dimensi penjaminan mutu apa yang paling banyak dikaji dalam literatur RA/PIAUD di Indonesia; (2) bagaimana kecenderungan metode, konteks, dan sumber data pada studi-studi tersebut; (3) faktor apa yang memperkuat dan menghambat penjaminan mutu RA/PIAUD; (4)

bagaimana literatur menggambarkan hubungan antara standar, kepemimpinan, dan implementasi mutu; dan (5) gap konseptual, metodologis, dan praktis apa yang masih perlu dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan sintesis naratif-tematik. Desain ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur tentang penjaminan mutu RA/PIAUD di Indonesia, bukan menghitung besaran efek melalui meta-analisis. Pelaporan review mengacu pada PRISMA 2020 karena pedoman tersebut menyediakan struktur pelaporan yang transparan melalui checklist dan diagram alur seleksi studi [5]. Strategi penelusuran juga memperhatikan prinsip PRISMA-S agar proses pencarian, basis data, kata kunci, batasan tahun, dan keputusan seleksi dapat dilaporkan secara jelas dan replikatif [6].

Fokus review dibatasi pada artikel yang terbit pada tahun 2019-2025. Rentang ini dipilih untuk menangkap dinamika mutakhir penjaminan mutu RA/PIAUD, termasuk perkembangan studi sebelum pandemi, selama pandemi, dan pascapandemi, serta penguatan isu standar, akreditasi, kepemimpinan, evaluasi, dan implementasi mutu dalam periode tersebut. Pencarian dilakukan pada lima sumber utama, yaitu Scopus, Web of Science, Google Scholar, Garuda, dan Neliti. Scopus dan Web of Science digunakan untuk menjangkau literatur internasional yang relevan dengan *Islamic early childhood education*, sedangkan Google Scholar, Garuda, dan Neliti digunakan untuk memperluas cakupan artikel nasional Indonesia yang membahas RA, PIAUD, PAUD Islam, akreditasi, manajemen mutu, kepemimpinan, evaluasi, dan implementasi standar.

Kata kunci disusun dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kombinasi kata kunci utama meliputi: "Raudhatul Athfal", "PIAUD", "Pendidikan Islam Anak Usia Dini", "PAUD Islam", "TK Islam", "*Islamic early childhood education*", "*Islamic kindergarten*", "*quality assurance*", "penjaminan mutu", "manajemen mutu", "*quality management*", "*accreditation*", "akreditasi", "standar nasional PAUD", "*educational leadership*", "kepemimpinan kepala RA", "kepemimpinan PAUD", "evaluasi pembelajaran", dan "implementation". Operator Boolean AND/OR digunakan sesuai fitur setiap basis data. Pencarian dilakukan dengan pembatasan tahun 2019-2025 dan bahasa Indonesia atau Inggris.

Proses seleksi dilakukan melalui empat tahap. Pertama, seluruh rekaman hasil pencarian dicatat dalam lembar kerja yang memuat judul, penulis, tahun, sumber, abstrak, kata kunci, DOI atau tautan, dan basis data asal. Kedua, duplikasi dihapus berdasarkan DOI, judul, penulis, dan tahun terbit. Ketiga, judul dan abstrak disaring menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Keempat, teks lengkap artikel yang lolos diseleksi kembali untuk menilai kesesuaian konteks, fokus mutu, kejelasan metode, dan kelayakan untuk diekstraksi. Artikel yang dikeluarkan pada tahap full text dicatat dengan alasan eksklusi yang spesifik.

Kualitas metodologis studi yang masuk sintesis dinilai secara deskriptif berdasarkan kejelasan tujuan, kesesuaian desain, kejelasan sumber data atau partisipan, kelayakan teknik pengumpulan data, kecukupan analisis, dan koherensi temuan. Untuk studi dengan desain kualitatif, kuantitatif, dan *mixed methods*, prinsip appraisal mengikuti kerangka *Mixed Methods Appraisal Tool* (MMAT) karena alat ini dapat digunakan untuk menilai berbagai jenis desain

penelitian [17], [18]. Hasil appraisal tidak digunakan untuk mengeluarkan studi secara otomatis, tetapi untuk memberi bobot interpretatif dalam sintesis tematik.

Data diekstraksi menggunakan lembar kerja yang mencakup identitas artikel, tahun, sumber, indeksasi, konteks lembaga, wilayah penelitian, desain/metode, partisipan atau sumber data, fokus mutu, standar atau instrumen yang digunakan, temuan utama, faktor pendukung, faktor penghambat, implikasi, keterbatasan, dan kode tema. Kode tema awal meliputi standar dan regulasi, akreditasi, kepemimpinan, sistem penjaminan mutu internal, profesionalisme pendidik, evaluasi pembelajaran, sarana-prasarana, pembiayaan, budaya mutu, keterlibatan orang tua, dan implementasi pembelajaran. Kode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tema sintesis utama.

Sintesis dilakukan secara naratif-tematik. Tahap pertama adalah pemetaan deskriptif untuk menunjukkan distribusi studi berdasarkan tahun, jenis publikasi, desain penelitian, konteks lembaga, dan fokus mutu. Tahap kedua adalah sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan antara standar, kepemimpinan, dan implementasi mutu. Tahap ketiga adalah analisis gap untuk menemukan kelemahan konseptual, metodologis, geografis, dan praktis dalam literatur. Meta-analisis tidak dilakukan karena studi yang teridentifikasi heterogen dari segi desain, instrumen, konteks lembaga, dan bentuk pelaporan hasil.

**Tabel 1.** Kriteria inklusi dan eksklusi artikel

Aspek	Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
Tahun terbit	Artikel terbit pada rentang 2019-2025.	Artikel terbit sebelum 2019 atau setelah 2025, kecuali sumber kebijakan/metodologi yang digunakan sebagai landasan, bukan sebagai korpus review.
Konteks lembaga	Membahas RA, PIAUD, PAUD Islam, TK Islam, atau Islamic early childhood education yang berlokasi di Indonesia.	Membahas PAUD umum tanpa keterkaitan dengan RA/PIAUD/PAUD Islam, atau membahas prodi PIAUD di perguruan tinggi tanpa kaitan dengan mutu lembaga anak usia dini.
Fokus kajian	Membahas penjaminan mutu, manajemen mutu, standar nasional PAUD, akreditasi, kepemimpinan, evaluasi mutu, kualitas pembelajaran, sarana-prasarana, pembiayaan, atau implementasi standar.	Membahas media pembelajaran, parenting, perkembangan anak, atau kurikulum secara umum tanpa hubungan eksplisit dengan mutu kelembagaan atau penjaminan mutu.
Jenis publikasi	Artikel jurnal peer-reviewed dan prosiding akademik yang memiliki struktur ilmiah serta metode yang dapat dinilai.	Opini populer, editorial, berita, blog, materi promosi, presentasi, atau dokumen yang tidak dapat diverifikasi secara ilmiah.
Bahasa	Berbahasa Indonesia atau Inggris.	Berbahasa selain Indonesia atau Inggris dan tidak dapat dinilai secara memadai oleh peneliti.
Aksesibilitas	Teks lengkap dapat diakses dan dibaca untuk ekstraksi data.	Hanya tersedia judul/abstrak atau full text tidak dapat diperoleh.
Kelayakan metode	Memiliki tujuan, metode, sumber data/partisipan, dan temuan yang jelas.	Metode tidak jelas, data tidak dapat diidentifikasi, atau temuan tidak relevan dengan pertanyaan review.

**Tabel 2.** Strategi pencarian literatur 2019-2025

Basis data	Contoh string pencarian	Batasan	Rekaman awal
Scopus	TITLE-ABS-KEY(("Raudhatul Athfal" OR PIAUD OR "Islamic early childhood education" OR "Islamic kindergarten") AND ("quality assurance" OR accreditation OR leadership OR "learning quality" OR standard*))	2019-2025; artikel/review; English/Indonesian	11
Web of Science	TS=(("Raudhatul Athfal" OR PIAUD OR "Islamic early childhood education") AND ("quality assurance" OR accreditation OR leadership OR evaluation OR standards))	2019-2025; article/review; English/Indonesian	5

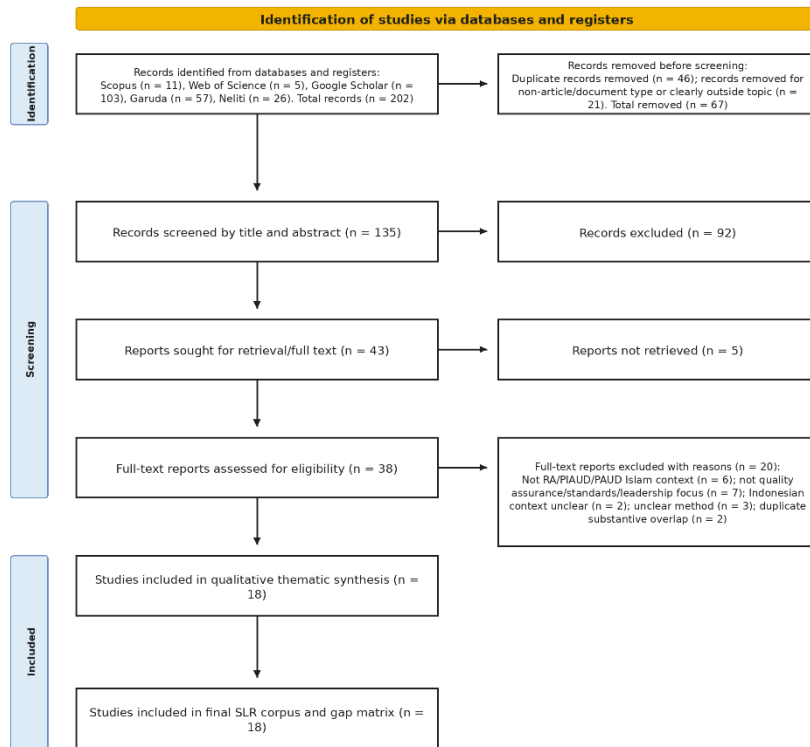
Basis data	Contoh string pencarian	Batasan	Rekaman awal
Google Scholar	"Raudhatul Athfal" OR PIAUD "penjaminan mutu" OR "akreditasi" OR "kepemimpinan" OR "standar nasional PAUD"	2019-2025; halaman hasil relevan pertama sampai kelima	103
Garuda	"Raudhatul Athfal" "mutu"; "PIAUD" "akreditasi"; "PAUD Islam" "manajemen mutu"; "kepemimpinan" "PAUD"	2019-2025; artikel nasional	57
Neliti	"PIAUD" "quality assurance"; "Raudhatul Athfal" "akreditasi"; "PAUD Islam" "mutu"	2019-2025; artikel/prosiding dengan full text	26
Total	-	-	202

**Tabel 3.** Ringkasan alur seleksi PRISMA

Tahap PRISMA	Keputusan seleksi	Jumlah
Identifikasi	Rekaman ditemukan dari Scopus, Web of Science, Google Scholar, Garuda, dan Neliti.	202
Deduplikasi dan pembersihan awal	Duplikasi dihapus (n = 46) dan rekaman nonartikel/di luar topik jelas dihapus sebelum screening (n = 21).	67
Screening judul dan abstrak	Rekaman yang disaring setelah pembersihan awal.	135
Eksklusi judul dan abstrak	Tidak relevan dengan RA/PIAUD, tidak membahas mutu/standar/kepemimpinan, atau bukan konteks Indonesia.	92
Pencarian full text	Artikel yang dicari teks lengkapnya.	43
Full text tidak diperoleh	Teks lengkap tidak dapat diakses.	5
Eligibility full text	Artikel yang dibaca penuh untuk dinilai kelayakannya.	38
Eksklusi full text	Tidak RA/PIAUD/PAUD Islam (n = 6), tidak fokus penjaminan mutu/standar/kepemimpinan (n = 7), bukan konteks Indonesia (n = 2), metode tidak jelas (n = 3), overlap substantif (n = 2).	20
Inklusi akhir	Artikel yang masuk sintesis naratif-tematik dan matriks gap.	18

**Tabel 4.** Format ekstraksi data untuk sintesis tematik

Field ekstraksi	Informasi yang dicatat
Identitas artikel	Penulis, tahun, judul, jurnal/prosiding, DOI/URL, basis data asal.
Konteks lembaga	RA, PIAUD, PAUD Islam, TK Islam, atau Islamic early childhood education.
Desain dan data	Jenis penelitian, partisipan/sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis.
Fokus mutu	Standar, akreditasi, kepemimpinan, evaluasi pembelajaran, sarana-prasarana, pembiayaan, pendidik, atau implementasi.
Temuan kunci	Hasil utama, faktor pendukung, faktor penghambat, implikasi, dan keterbatasan.
Kode tema	Tema awal dan tema sintesis akhir untuk analisis naratif-tematik.



Gambar 1. Diagram alur PRISMA 2020 untuk seleksi studi periode 2019-2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Presentasikan temuan utama secara objektif tanpa interpretasi. Gunakan tabel, grafik, atau diagram untuk memperjelas visual, pastikan setiap tabel/ grafik/ diagram dilengkapi dengan keterangan yang jelas. Untuk data kuantitatif, berikan rincian yang cukup seperti rata-rata, deviasi standar, atau signifikansi statistik, jika relevan. Untuk data kualitatif, rangkum temuan utama dalam tema atau kategori yang diidentifikasi melalui analisis. Pastikan semua hasil sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dinyatakan.

Bagian ini menyajikan hasil sintesis terhadap 18 artikel yang memenuhi kriteria inklusi pada rentang 2019-2025. Sintesis dilakukan secara naratif-tematik karena artikel yang terpilih memiliki desain, konteks lembaga, wilayah, dan indikator mutu yang heterogen. Oleh karena itu, bagian ini tidak diarahkan untuk menghitung effect size sebagaimana meta-analisis, tetapi untuk mengidentifikasi pola temuan, ketegangan konseptual, kelemahan implementasi, dan arah pengembangan penjaminan mutu RA/PIAUD di Indonesia.

Secara umum, studi yang disintesis menunjukkan bahwa mutu RA/PIAUD tidak cukup dipahami sebagai kepatuhan terhadap standar nasional atau akreditasi. Mutu muncul sebagai konfigurasi yang menghubungkan standar, kepemimpinan, profesionalisme pendidik, evaluasi perkembangan anak, sarana-prasarana, kemitraan keluarga, dan nilai keislaman. Namun, hubungan antardimensi tersebut belum banyak dijelaskan secara integratif. Sebagian artikel masih membahas mutu sebagai persoalan parsial, misalnya evaluasi pembelajaran, kinerja guru, fasilitas WASH, kurikulum darurat, atau strategi pengembangan lembaga, sehingga artikel ini menyintesisnya ke dalam kerangka penjaminan mutu terintegrasi

**Tabel 4.** Hasil seleksi artikel yang masuk sintesis (n = 18)

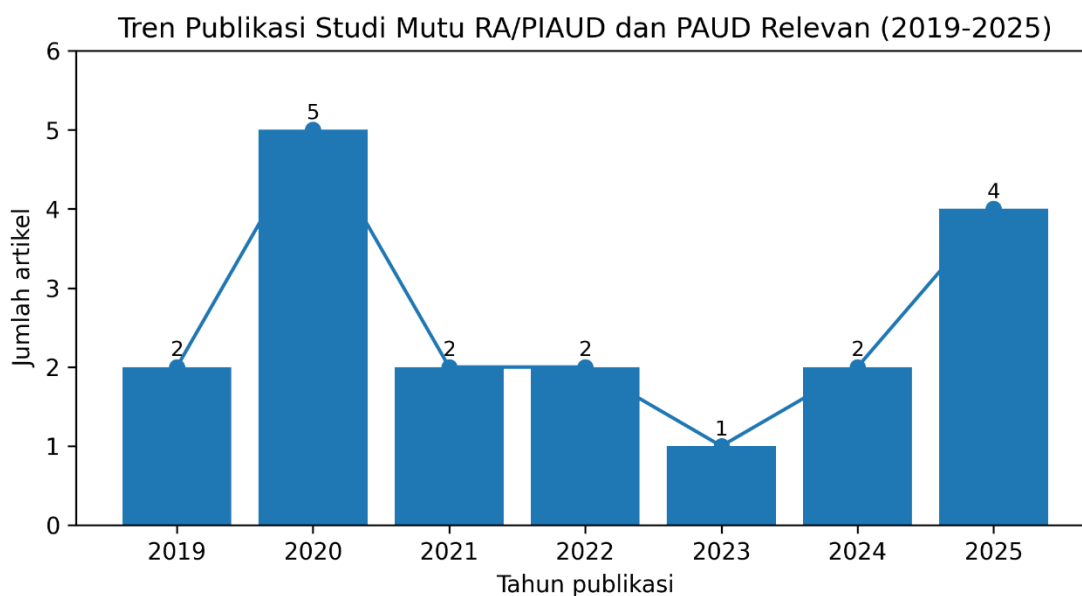
Kode	Tahun	Penulis	Fokus artikel	Konteks	Desain	Kontribusi terhadap sintesis
S1	2019	Anggraini & Kuswanto [19]	Teknik checklist sebagai asesmen perkembangan sosial-emosional di RA	RA; asesmen perkembangan	Studi konseptual/terapan asesmen	Menunjukkan kebutuhan instrumen penilaian yang sederhana dan operasional untuk guru RA.
S2	2019	Lina, Suryana, & Nurhafizah [20]	Penerapan model CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD holistik-integratif	PAUD; evaluasi program	Evaluatif CIPP	Memperkuat posisi evaluasi program sebagai bagian dari penjaminan mutu layanan PAUD.
S3	2020	Jatmiko, Hadiati, & Oktavia [12]	Penerapan evaluasi pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanak	TK/PAUD; evaluasi pembelajaran	Kualitatif deskriptif	Menunjukkan bahwa dokumentasi data perkembangan anak masih menjadi titik lemah dalam evaluasi.
S4	2020	Dewi & Suryana [21]	Analisis evaluasi kinerja pendidik di PAUD Al-Azhar Bukittinggi	PAUD; kinerja pendidik	Evaluatif/deskriptif	Mengaitkan mutu layanan dengan kinerja dan profesionalitas pendidik.
S5	2020	Sari & Setiawan [22]	Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini	PAUD; kompetensi asesmen	Deskriptif	Menegaskan bahwa mutu asesmen bergantung pada kompetensi pedagogik guru.
S6	2020	Utami, Jamaris, & Meilanie [23]	Evaluasi program pengelolaan lembaga PAUD di Kabupaten Serang	PAUD; pengelolaan lembaga	Evaluatif	Memberi bukti bahwa mutu lembaga perlu dibaca melalui tata kelola program, bukan hanya pembelajaran.
S7	2020	Hapidin, Meilanie, & Syamsiatin [24]	Multi perspectives on play-based curriculum quality standards in the center learning model	PAUD; standar kurikulum bermain	Kajian/evaluatif	Menghubungkan mutu kurikulum dengan standar kualitas pembelajaran berbasis bermain.
S8	2021	Raihana, Utami, & Putra [11]	Role of early childhood educators professionalism in managing learning activities in RA Uniq Kota Pekanbaru	RA; profesionalisme pendidik	Kualitatif/deskriptif	Menunjukkan peran guru sebagai fasilitator, motivator, inspirator, model, dan pengasuh.
S9	2021	Nasution & Dalimunthe [25]	Politik pendidikan Islam Raudhatul Athfal	RA; kebijakan pendidikan Islam	Analisis kebijakan/literatur	Menunjukkan bahwa RA berada dalam konfigurasi kebijakan yang memengaruhi tata kelola mutu.
S10	2022	Koearso & Aziza [13]	Assessment of early childhood education school infrastructure to support the WASH program in Indonesia	PAUD; infrastruktur dan kesehatan	Survei kuantitatif	Memperlihatkan bahwa kebersihan, air, sanitasi, dan keamanan fasilitas merupakan prasyarat mutu layanan.
S11	2022	Azzahro & Salama [26]	Implementation of RA emergency curriculum toward post-COVID-19 pandemic	RA; kurikulum darurat	Studi kasus	Memperlihatkan adaptasi kurikulum sebagai indikator ketahanan mutu lembaga saat krisis.

Kode	Tahun	Penulis	Fokus artikel	Konteks	Desain	Kontribusi terhadap sintesis
S12	2023	Jaya, Gomes, & Medong [27]	Kecerdasan majemuk dan ragam main anak di PAUD Santa Maria Cita Ruteng	PAUD; ragam main dan perkembangan	Analisis deskriptif	Menegaskan pentingnya ragam main dan stimulasi perkembangan sebagai aspek mutu proses.
S13	2024	Ainnin & Ismail [28]	Integration of Islamic education into early childhood education curriculum	ECE Islam; kurikulum karakter	Kajian/deskriptif	Menguatkan integrasi pendidikan Islam dan karakter sebagai dimensi khas mutu PIAUD.
S14	2024	Nurchayanti et al. [14]	Analisis strategi pengembangan mutu PAUD Islam Makarima Kartasura	PAUD Islam; manajemen mutu	Kualitatif deskriptif	Menunjukkan bahwa strategi mutu membutuhkan perencanaan kurikulum, pelatihan guru, dan sarana memadai.
S15	2025	As'ad et al. [29]	Educational game-based learning models in improving multiple intelligences of RA children	RA; pembelajaran berbasis permainan	Kuantitatif/eksperimental	Menghubungkan inovasi pembelajaran dengan kualitas stimulasi kecerdasan majemuk anak RA.
S16	2025	Dali, Kaharu, & Husain [30]	Meta-analysis of challenges and solutions in early childhood education in Indonesia	PAUD Indonesia; tantangan mutu	Meta-analysis	Memberi konteks makro tentang tantangan dan solusi PAUD di Indonesia.
S17	2025	Masnipal & Yugo [15]	Assessing the quality of Islamic early childhood education: RA compliance with national standards in Bandung	RA; standar nasional	Kuantitatif deskriptif	Menjadi bukti paling langsung tentang kepatuhan RA terhadap standar nasional dan hambatan pendanaan.
S18	2025	Ningsih, Basyari, & Rohaeni [31]	Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan dalam membentuk sikap religius anak usia dini	PAUD/PIAUD; nilai religius	Kualitatif/deskriptif	Menunjukkan bahwa nilai keagamaan merupakan bagian dari mutu khas lembaga Islam anak usia dini.

Tabel 4 menunjukkan bahwa korpus artikel yang disintesis tidak hanya berisi studi yang secara eksplisit memakai istilah penjaminan mutu, tetapi juga studi yang membahas komponen operasional mutu, seperti evaluasi pembelajaran, kinerja guru, infrastruktur, pengelolaan lembaga, kurikulum, dan integrasi nilai Islam. Keputusan ini penting karena dalam praktik RA/PIAUD, mutu tidak selalu muncul sebagai terminologi formal, melainkan tersebar dalam praktik manajemen, pedagogi, asesmen, lingkungan belajar, dan kemitraan keluarga.

## Pembahasan

### Tren Publikasi dan Orientasi Kajian



**Gambar 2.** Tren publikasi studi yang masuk sintesis 2019-2025

Gambar 2 memperlihatkan bahwa publikasi mengenai mutu RA/PIAUD dan komponen mutu PAUD yang relevan tidak bergerak secara linear. Tahun 2020 menjadi titik yang relatif produktif karena beberapa studi menyoroti evaluasi pembelajaran, kinerja pendidik, kompetensi pedagogik, pengelolaan lembaga, dan standar kualitas kurikulum. Setelah itu, jumlah kajian menurun pada 2021-2023, lalu kembali menguat pada 2024-2025 melalui artikel tentang strategi pengembangan mutu PAUD Islam, kepatuhan RA terhadap standar nasional, inovasi pembelajaran RA, dan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan. Pola ini menunjukkan bahwa isu mutu tidak hilang, tetapi bergerak dari evaluasi teknis ke arah integrasi standar, nilai, dan strategi kelembagaan.

Tren tersebut juga memperlihatkan adanya pergeseran fokus. Pada 2019-2020, artikel lebih banyak membahas asesmen, evaluasi, kinerja pendidik, dan pengelolaan program. Pada 2021-2022, perhatian bergeser ke profesionalisme guru RA, kebijakan pendidikan RA, infrastruktur, dan adaptasi kurikulum darurat pascapandemi. Pada 2024-2025, kajian mulai menonjolkan strategi pengembangan mutu, integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum, kepatuhan terhadap standar nasional, inovasi pembelajaran, dan pembentukan karakter religius. Pergeseran ini menunjukkan bahwa mutu RA/PIAUD semakin dipahami sebagai isu sistemik, bukan sekadar isu teknis pembelajaran.

**Tabel 5.** Distribusi artikel berdasarkan tema sintesis

Tema sintesis	Kode artikel	Jumlah	Makna analitis
Standar, akreditasi, dan pengelolaan mutu	S2, S6, S7, S14, S16, S17	6	Korpus memperlihatkan bahwa standar dan pengelolaan mutu menjadi jangkar utama, tetapi hubungan dengan outcome anak belum konsisten.
Kepemimpinan dan profesionalisme pendidik	S4, S5, S8, S9	4	Mutu sangat bergantung pada kapasitas guru dan kepala lembaga dalam menerjemahkan standar menjadi praktik.

Tema sintesis	Kode artikel	Jumlah	Makna analitis
Evaluasi dan asesmen pembelajaran	S1, S2, S3, S5	4	Asesmen telah dibahas cukup sering, tetapi dokumentasi dan tindak lanjut berbasis data masih lemah.
Sarana, prasarana, dan lingkungan belajar	S10, S12, S15	3	Fasilitas dan ragam main menjadi prasyarat pembelajaran yang aman, sehat, eksploratif, dan sesuai perkembangan anak.
Nilai Islam, karakter, dan kemitraan keluarga	S13, S18, S17	3	Dimensi keislaman menjadi ciri khas PIAUD/RA, tetapi belum sepenuhnya dikembangkan sebagai indikator mutu yang terukur.

Distribusi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tema standar dan pengelolaan mutu merupakan klaster terbesar. Namun, dominasi tema ini tidak otomatis berarti penjaminan mutu telah matang. Justru, hasil sintesis memperlihatkan bahwa standar sering dipakai sebagai kerangka normatif, sementara mekanisme penggunaan standar untuk supervisi, asesmen, refleksi guru, perbaikan fasilitas, dan pelibatan orang tua belum selalu dijelaskan secara operasional.

### **Standar Nasional: Kuat Sebagai Rujukan, Lemah Sebagai Siklus Perbaikan**

Temuan paling menonjol dari sintesis ini adalah bahwa standar nasional telah menjadi rujukan utama dalam membicarakan mutu RA/PIAUD. Studi Masnipal dan Yugo [16] secara langsung menunjukkan bahwa mutu pembelajaran RA di Bandung telah memenuhi standar nasional pada beberapa dimensi, terutama pembelajaran eksploratif, pedagogi kolaboratif, dan keterlibatan orang tua. Namun, studi tersebut juga menunjukkan tantangan pada stimulasi kognitif, kompetensi pedagogik, fasilitas eksploratif-ekstrakurikuler, dan pendanaan. Artinya, pemenuhan standar tidak boleh dibaca sebagai kondisi biner antara memenuhi atau tidak memenuhi, tetapi sebagai spektrum kualitas yang membutuhkan perbaikan berkelanjutan.

Kelemahan utama dalam literatur adalah kecenderungan memosisikan standar sebagai alat ukur akhir, bukan sebagai instrumen diagnosis. Padahal, standar seharusnya bekerja dalam siklus plan-do-check-act: standar menjadi dasar perencanaan, pelaksanaan dipantau, data dikumpulkan, dan hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan. Dalam banyak studi, rantai ini belum terlihat utuh. Artikel tentang evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru dapat menyiapkan kegiatan, alat penilaian, dan kriteria, tetapi belum konsisten mengumpulkan data perkembangan anak [3]. Hal ini membuktikan bahwa standar dan asesmen belum sepenuhnya terhubung sebagai sistem mutu.

Implikasinya tajam, yaitu RA/PIAUD membutuhkan pergeseran dari *compliance-based quality assurance* menuju *improvement-based quality assurance*. Pendekatan compliance-based hanya memastikan lembaga memiliki dokumen dan memenuhi indikator minimal. Sebaliknya, pendekatan improvement-based menuntut lembaga menggunakan data untuk memperbaiki praktik pedagogis, meningkatkan kompetensi guru, menyesuaikan lingkungan belajar, dan memperkuat hubungan sekolah-orang tua. Tanpa pergeseran ini, akreditasi berisiko menjadi ritual administratif yang tidak selalu mengubah pengalaman belajar anak.

### **Kepemimpinan: simpul antara standar, guru, dan budaya mutu**

Kepemimpinan merupakan simpul penentu karena kepala RA/PIAUD berada di antara tuntutan standar, keterbatasan sumber daya, kebutuhan guru, harapan orang tua, dan

karakteristik perkembangan anak. Studi tentang profesionalisme pendidik di RA Uniq Pekanbaru [7] menegaskan bahwa guru memegang peran sebagai fasilitator, motivator, inspirator, model, dan pengasuh. Namun, peran tersebut tidak dapat dilepaskan dari ekosistem kepemimpinan lembaga. Guru yang profesional membutuhkan arahan kurikulum, supervisi pedagogis, dukungan media, ruang refleksi, dan penguatan budaya kerja. Dengan demikian, kepemimpinan mutu tidak dapat dipersempit menjadi kemampuan administratif kepala lembaga.

Literatur yang disintesis menunjukkan bahwa kepemimpinan RA/PIAUD masih lebih banyak dibahas secara implisit daripada eksplisit. Banyak artikel menyinggung pengelolaan lembaga, kinerja pendidik, pengembangan mutu, atau kebijakan RA, tetapi belum banyak yang menganalisis gaya kepemimpinan, praktik supervisi, pengambilan keputusan berbasis data, atau distribusi kepemimpinan di antara guru. Inilah gap penting: tanpa analisis kepemimpinan yang mendalam, sulit menjelaskan mengapa dua lembaga dengan standar yang sama dapat menghasilkan praktik mutu yang berbeda.

Pembahasan ini mengarah pada proposisi bahwa mutu RA/PIAUD sangat bergantung pada kapasitas kepemimpinan untuk menerjemahkan standar menjadi budaya. Budaya mutu terlihat ketika guru terbiasa merefleksikan pembelajaran, kepala lembaga memfasilitasi supervisi yang membina, orang tua dilibatkan dalam perkembangan anak, dan data asesmen digunakan untuk merancang tindak lanjut. Jika tidak, mutu hanya tampak pada dokumen, bukan dalam interaksi harian guru-anak.

### *Evaluasi dan asesmen: titik kritis penjaminan mutu berbasis data*

Asesmen adalah titik kritis karena tanpa data perkembangan anak, penjaminan mutu tidak memiliki dasar empiris. Studi Jatmiko, Hadiati, dan Oktavia menemukan bahwa beberapa indikator evaluasi telah dilakukan, tetapi pengumpulan data hasil kegiatan pembelajaran belum berjalan memadai. Temuan ini sangat penting karena data perkembangan anak merupakan bahan utama untuk diagnosis pembelajaran, pelaporan kepada orang tua, perencanaan stimulasi lanjutan, dan evaluasi mutu guru. Jika data tidak terkumpul secara konsisten, perbaikan mutu akan bergantung pada intuisi atau kebiasaan, bukan bukti.

Kelemahan dokumentasi juga memperlihatkan jarak antara penilaian dan tindak lanjut. Dalam PAUD/PIAUD, asesmen seharusnya bersifat autentik, kontekstual, dan berorientasi perkembangan. Guru tidak hanya mencatat hasil akhir, tetapi mengamati proses anak bermain, berinteraksi, berbahasa, bertanya, bergerak, berimajinasi, dan menunjukkan nilai moral-keagamaan. Karena itu, mutu asesmen bukan hanya ditentukan oleh format instrumen, tetapi oleh kemampuan guru membaca perkembangan anak dan mengubah hasil observasi menjadi keputusan pembelajaran.

Dalam kerangka RA/PIAUD, asesmen juga harus sensitif terhadap dimensi agama dan moral. Namun, kajian yang ada belum banyak mengembangkan indikator mutu yang menghubungkan asesmen perkembangan anak dengan nilai Islam secara operasional. Artikel tentang karakter religius dan integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum [13], [19] menunjukkan pentingnya nilai keagamaan, tetapi belum cukup menunjukkan bagaimana nilai tersebut dinilai, didokumentasikan, dan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Ini menjadi agenda riset penting untuk PIAUD.

### *Sarana-prasarana dan lingkungan belajar: mutu tidak cukup dibangun oleh dokumen*

Mutu RA/PIAUD sangat bergantung pada kondisi fisik dan lingkungan belajar. Studi Koenarso dan Aziza [9] tentang infrastruktur PAUD untuk mendukung program WASH menunjukkan bahwa semua sekolah yang dikaji memiliki air bersih dan fasilitas cuci tangan, tetapi masih ditemukan persoalan keamanan air minum, toilet bersama yang belum terpisah, septic tank yang belum sesuai standar, dan variasi sistem pembuangan air. Temuan ini memperlihatkan bahwa mutu layanan anak usia dini tidak hanya berbicara tentang kurikulum dan guru, tetapi juga keamanan, kesehatan, sanitasi, dan kenyamanan anak.

Dalam konteks RA/PIAUD, isu sarana-prasarana menjadi lebih kompleks karena banyak lembaga beroperasi dengan basis komunitas, biaya terbatas, dan ketergantungan pada dukungan yayasan atau orang tua. Studi Masnipal dan Yugo [15] juga menunjukkan keterbatasan pendanaan sebagai hambatan bagi pengembangan fasilitas dan pertumbuhan profesional guru. Dengan demikian, kebijakan mutu RA/PIAUD perlu menghindari asumsi bahwa semua lembaga memiliki kapasitas yang sama untuk memenuhi standar. Standar yang sama membutuhkan strategi dukungan yang berbeda sesuai kondisi lembaga.

Ragam main dan inovasi pembelajaran juga bagian dari mutu lingkungan belajar. Studi tentang ragam main dan kecerdasan majemuk [12] serta model pembelajaran berbasis permainan pada anak RA [14] menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan anak bergantung pada kualitas pengalaman bermain. Ini memperkuat kritik terhadap pendekatan mutu yang terlalu administratif. Anak usia dini mengalami mutu bukan melalui dokumen akreditasi, tetapi melalui ruang yang aman, guru yang responsif, kegiatan bermain yang bermakna, dan lingkungan yang menstimulasi perkembangan.

### *Nilai Islam dan kemitraan keluarga: dimensi khas yang belum menjadi indikator mutu operasional*

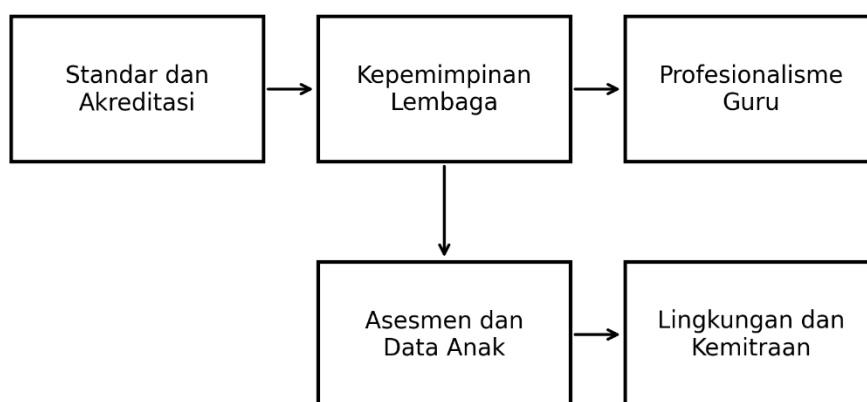
RA/PIAUD berbeda dari PAUD umum karena memiliki mandat pendidikan Islam anak usia dini. Studi tentang integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum [13] dan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan [16] menunjukkan bahwa nilai agama dan moral merupakan bagian penting dari pembentukan karakter anak. Namun, sintesis ini menemukan bahwa nilai Islam masih lebih sering dibahas sebagai orientasi normatif daripada sebagai indikator mutu yang operasional. Padahal, jika nilai Islam menjadi karakter khas RA/PIAUD, maka ia perlu diterjemahkan ke dalam desain kurikulum, rutinitas pembelajaran, interaksi guru-anak, asesmen perkembangan, budaya lembaga, dan kemitraan orang tua.

Kemitraan keluarga juga muncul sebagai faktor pendukung mutu. Studi tentang kepatuhan standar RA menunjukkan keterlibatan orang tua sebagai salah satu kekuatan pembelajaran [15]. Namun, keterlibatan orang tua belum banyak dianalisis sebagai mekanisme penjaminan mutu. Dalam praktiknya, orang tua dapat menjadi mitra dalam asesmen perkembangan anak, pembiasaan nilai religius di rumah, dukungan sarana, dan umpan balik terhadap layanan lembaga. Karena itu, model penjaminan mutu RA/PIAUD sebaiknya tidak hanya melibatkan kepala lembaga dan guru, tetapi juga keluarga sebagai bagian dari ekosistem mutu.

**Tabel 6.** Matriks analisis tajam: standar, kepemimpinan, implementasi, dan gap

Dimensi	Temuan utama	Bentuk implementasi	Masalah kritis	Agenda penguatan
Standar dan akreditasi	Standar telah menjadi acuan formal mutu.	Lembaga cenderung mengejar kelengkapan indikator dan dokumen.	Standar belum selalu menjadi siklus diagnosis, supervisi, dan perbaikan berkelanjutan.	Mengembangkan model audit mutu internal RA/PIAUD berbasis data perkembangan anak.
Kepemimpinan lembaga	Kepala lembaga menjadi penghubung antara kebijakan dan praktik.	Kepemimpinan tampak dalam pengelolaan guru, kurikulum, sarana, dan orang tua.	Analisis gaya kepemimpinan dan supervisi pedagogis masih minim.	Meneliti instructional leadership dan distributed leadership pada RA/PIAUD.
Profesionalisme guru	Guru adalah pelaksana utama dalam interaksi harian.	Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, inspirator, model, dan pengasuh.	Profesionalisme sering dilihat individual, belum dikaitkan dengan sistem dukungan lembaga.	Mengkaji hubungan pelatihan, supervisi, refleksi, dan mutu pembelajaran.
Evaluasi asesmen	Asesmen dipahami sebagai komponen penting pembelajaran.	Perencanaan dan teknik penilaian mulai dilakukan.	Dokumentasi data anak dan tindak lanjut hasil asesmen belum konsisten.	Mengembangkan instrumen asesmen autentik yang praktis dan berbasis nilai Islam.
Sarana dan lingkungan	Fasilitas fisik memengaruhi keselamatan dan kenyamanan anak.	Masih ada hambatan WASH, fasilitas bermain, dan pendanaan.	Standar fasilitas sulit dicapai lembaga dengan sumber daya terbatas.	Mengkaji model pembiayaan dan kemitraan komunitas untuk fasilitas RA/PIAUD.
Nilai Islam dan keluarga	Nilai Islam menjadi identitas khas RA/PIAUD.	Nilai religius diintegrasikan dalam kurikulum dan pembiasaan.	Belum banyak indikator mutu yang mengukur integrasi nilai Islam secara operasional.	Merumuskan indikator mutu khas PIAUD: moral-agama, budaya lembaga, dan kemitraan keluarga.

### Model sintesis penjaminan mutu RA/PIAUD



**Gambar 3.** Model sintesis penjaminan mutu RA/PIAUD berbasis standar, kepemimpinan, dan implementasi

Gambar 3 merangkum kontribusi konseptual review ini. Penjaminan mutu RA/PIAUD tidak dapat dibangun melalui satu komponen tunggal. Standar dan akreditasi memberi arah minimum, tetapi kepemimpinan lembaga menentukan bagaimana standar diterjemahkan menjadi kebijakan internal. Profesionalisme guru menentukan kualitas interaksi dan pembelajaran, sedangkan asesmen perkembangan anak menyediakan data untuk perbaikan.

Lingkungan belajar dan kemitraan keluarga menjadi ruang pendukung agar mutu tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga dalam budaya lembaga dan rumah.

Model ini menolak pemahaman mutu sebagai kepatuhan administratif semata. Mutu RA/PIAUD harus dibaca sebagai siklus: standar menjadi dasar perencanaan, kepemimpinan mengorganisasi sumber daya, guru melaksanakan pembelajaran bermakna, asesmen menyediakan data, hasil asesmen digunakan untuk tindak lanjut, dan kemitraan keluarga memperluas dampak pembelajaran. Dengan demikian, novelty artikel ini terletak pada penyatuan tiga jalur yang selama ini sering terpisah, yaitu standar, kepemimpinan, dan implementasi.

### ***Implikasi teoretis, praktis, dan kebijakan serta keterbatasan***

Secara teoretis, review ini memperluas pembahasan mutu RA/PIAUD dari perspektif kepatuhan menuju perspektif sistem. Mutu tidak cukup dijelaskan melalui pemenuhan delapan standar, tetapi perlu dibaca melalui hubungan antara standar, aktor, data, dan budaya. Dengan demikian, penjaminan mutu RA/PIAUD dapat ditempatkan dalam kerangka continuous quality improvement yang tetap sensitif terhadap nilai Islam dan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Secara praktis, lembaga RA/PIAUD perlu memperkuat tiga perangkat mutu: supervisi pedagogis, asesmen autentik, dan forum refleksi guru-orang tua. Supervisi pedagogis membantu kepala lembaga memastikan standar hadir dalam praktik pembelajaran. Asesmen autentik memastikan keputusan pembelajaran berbasis data perkembangan anak. Forum refleksi guru-orang tua memperkuat kesinambungan stimulasi antara sekolah dan rumah. Tiga perangkat ini lebih substantif daripada sekadar mengejar kelengkapan dokumen akreditasi.

Secara kebijakan, pemerintah, Kementerian Agama, yayasan, dan pemerintah daerah perlu memberikan dukungan yang lebih proporsional bagi RA/PIAUD. Standar nasional hanya efektif jika lembaga memiliki akses terhadap pelatihan guru, instrumen asesmen sederhana, dukungan pembiayaan, fasilitas aman, dan pendampingan mutu. Tanpa dukungan tersebut, standar berisiko menjadi beban administratif bagi lembaga kecil dan berbasis komunitas.

Review ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian studi yang masuk sintesis tidak secara eksplisit menggunakan istilah penjaminan mutu, tetapi dimasukkan karena membahas komponen mutu yang relevan, seperti evaluasi, profesionalisme guru, kurikulum, fasilitas, dan nilai Islam. Kedua, korpus artikel masih didominasi studi deskriptif dan studi kasus lokal, sehingga generalisasi nasional perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, belum semua studi menyediakan data kuantitatif yang memadai untuk meta-analisis. Karena itu, sintesis ini lebih tepat dibaca sebagai pemetaan konseptual-tematik dan dasar agenda riset lanjutan.

## **KESIMPULAN**

*Systematic literature review* terhadap 18 artikel tahun 2019-2025 menunjukkan bahwa penjaminan mutu RA/PIAUD di Indonesia sedang bergerak dari orientasi administratif menuju orientasi sistemik, tetapi proses tersebut belum sepenuhnya matang. Standar nasional dan akreditasi telah menjadi rujukan penting, namun masih sering dipakai sebagai instrumen kepatuhan, bukan sebagai siklus perbaikan berkelanjutan. Kepemimpinan lembaga dan profesionalisme guru terbukti menjadi penghubung utama antara standar dan praktik

pembelajaran, sementara evaluasi perkembangan anak masih menjadi titik kritis karena dokumentasi data dan tindak lanjut asesmen belum konsisten. Sarana-prasarana, pembiayaan, kesehatan lingkungan, nilai Islam, dan kemitraan keluarga juga muncul sebagai dimensi penting yang menentukan mutu substantif RA/PIAUD. Kontribusi utama artikel ini adalah merumuskan sintesis bahwa mutu RA/PIAUD harus dibangun melalui integrasi standar, kepemimpinan, implementasi pembelajaran, asesmen berbasis data, lingkungan belajar, dan nilai keislaman. Studi lanjutan perlu mengembangkan model penjaminan mutu RA/PIAUD yang lebih operasional, berbasis mixed-method, lintas wilayah, dan mampu mengukur hubungan antara pemenuhan standar, praktik kepemimpinan, kualitas pembelajaran, serta capaian perkembangan anak.

## INFORMASI PENULIS

### *Penulis Koresponden*

**Agus Suprijanto** – Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka (Indonesia);

 [orcid.org/0009-0006-4142-4776](https://orcid.org/0009-0006-4142-4776)

Email: [suprijanto@ecampus.ut.ac.id](mailto:suprijanto@ecampus.ut.ac.id)


### *Penulis*

**Agus Suprijanto** – Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka (Indonesia);

 [orcid.org/0009-0006-4142-4776](https://orcid.org/0009-0006-4142-4776)

Email: [suprijanto@ecampus.ut.ac.id](mailto:suprijanto@ecampus.ut.ac.id)

**Sri Purwanti Nasution** – Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

 [orcid.org/0000-0001-8921-4360](https://orcid.org/0000-0001-8921-4360)

Email: [sripurwantinasution@radenintan.ac.id](mailto:sripurwantinasution@radenintan.ac.id)

## KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." Republik Indonesia, Jakarta, Indonesia, 2003.
- [2] Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan." Republik Indonesia, Jakarta, Indonesia, 2021.
- [3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta, Indonesia, 2014.

- [4] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2023 tentang Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Jakarta, Indonesia, 2023.
- [5] M. J. Page et al., “The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews,” *PLOS Med.*, vol. 18, no. 3, p. e1003583, Mar. 2021.
- [6] M. L. Rethlefsen et al., “PRISMA-S: An extension to the PRISMA Statement for reporting literature searches in systematic reviews,” *Syst. Rev.*, vol. 10, no. 1, p. 39, 2021. <https://doi.org/10.1186/s13643-020-01542-z>
- [7] F. F. Sufa and M. H. Y. Setiawan, “Implementasi penjaminan mutu pada lembaga PAUD di Solo Raya,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 559–566, 2020. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.408>
- [8] A. Hakim, A. Saepudin, H. Marwah, and N. Rahminawati, “Analisis tingkat kebutuhan sistem penjaminan mutu internal pendidikan anak usia dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, 2020. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1811>
- [9] R. I. Purba, P. Sinaga, E. S. Hariandja, and R. Parani, “Supporting quality management in Indonesia’s early childhood education through accreditation processes,” *Issues Educ. Res.*, vol. 33, no. 3, 2023.
- [10] S. Qoribah, D. Nurdin, and S. Suryadi, “The role of school principal’s transformational leadership in achieving quality education,” *Tadbir J. Stud. Manaj. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–18, 2023.
- [11] R. Raihana, D. T. Utami, and A. A. Putra, “Role of early childhood educators professionalism in managing learning activities in RA Uniq Kota Pekanbaru,” *J. Early Child. Care Educ.*, vol. 3, no. 2, p. 88, 2021. <https://doi.org/10.26555/jecce.v3i2.2940>
- [12] A. Jatmiko, E. Hadiati, and M. Oktavia, “Penerapan evaluasi pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-Kanak,” *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 83–97, 2020. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6875>
- [13] D. A. P. Koenarso and A. Aziza, “An assessment of early childhood education school infrastructure to support the WASH program in Indonesia,” *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 10, no. 1, p. 49, 2022. <https://doi.org/10.21043/thufula.v10i1.13661>
- [14] A. D. Nurcahyanti, D. F. Kusuma, A. I. Cahyaningtyas, L. Sari, and S. Sakulpimolrat, “Analisis strategi pengembangan mutu pendidikan anak usia dini di PAUD Islam Makarima Kartasura,” *J. Raudhah*, vol. 12, no. 2, pp. 124–142, 2024. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v12i2.3581>
- [15] Masnipal and T. Yugo, “Assessing the quality of Islamic early childhood education: Evidence from Raudhatul Athfal’s compliance with national standards in Bandung,” *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 3, pp. 563–581, 2025. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.103-11>
- [16] D. Putri, D. R. Hasanah, D. Amalia, L. Khairunnisa, and A. Bantali, “Development of an integrated learning evaluation management model for early childhood Islamic education,” *J. Res. Islam. Educ.*, vol. 7, no. 2, 2025.
- [17] V. R. J., E. G. Mathias, R. S. Bhavana, S. P. Patil, and R. Kamath, “Barriers and Facilitators of Implementing Cognitive Behavioral Therapy: A Systematic Review Based on the Consolidated Framework for Implementation,” *Scientifica (Cairo)*, vol. 2025, no. 1, Jan. 2025. <https://doi.org/10.1155/sci5/2693791>
- [18] Q. N. Hong et al., “Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT), Version 2018.” Montreal, Canada, 2018. <https://doi.org/10.3233/EFI-180221>
- [19] W. Anggraini and C. W. Kuswanto, “Teknik checklist sebagai asesmen perkembangan sosial emosional di RA,” *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp.

- 61–70, 2019. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5248>
- [20] L. Lina, D. Suryana, and N. Nurhafizah, “Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD holistik integratif,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 346–355, 2019. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>
- [21] I. Dewi and D. Suryana, “Analisis evaluasi kinerja pendidik pendidikan anak usia dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, 2020. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>
- [22] K. M. Sari and H. Setiawan, “Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, 2020. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- [23] W. Y. D. Utami, M. Jamaris, and S. M. Meilanie, “Evaluasi program pengelolaan lembaga PAUD di Kabupaten Serang,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, 2020. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259>
- [24] Hapidin, R. S. M. Meilanie, and E. Syamsiatin, “Multi perspectives on play based curriculum quality standards in the center learning model,” *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 14, no. 1, pp. 15–31, 2020. <https://doi.org/10.21009/JPUD.141.02>
- [25] H. Nasution and S. S. Dalimunthe, “Politik pendidikan Islam Raudhatul Athfal (RA),” *Al-Fikra J. Ilm. Keislam.*, vol. 20, no. 1, pp. 21–30, 2021. <https://doi.org/10.24014/af.v20i1.13596>
- [26] F. Azzahro and H. Salama, “The implementation of Raudhatul Athfal (RA)’s emergency curriculum towards post-COVID-19 pandemic: A case study of RA Al-Akhyar in East Cilandak, South Jakarta,” *ETUDE J. Educ. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2022. <https://doi.org/10.56724/etude.v3i1.148>
- [27] P. R. P. Jaya, F. De Gomes, and A. Medong, “Kecerdasan majemuk dan ragam main anak: Sebuah analisis di PAUD Santa Maria Cita Ruteng, Nusa Tenggara Timur,” *Buhuts Al-Athfal J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 165–178, 2023. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i2.8736>
- [28] I. N. Ainnin, “Integration of Islamic Education into Early Childhood Education Education Curriculum: Building Character in the Digital Era,” *ABSORBENT MIND J. Psychol. Child Dev.*, vol. 4, no. 2, pp. 267–283, 2024. [https://doi.org/10.37680/absorbent\\_mind.v4i2.6093](https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i2.6093)
- [29] M. As’ad, M. Agustin, T. Rahman, and D. Robayanti, “The effectiveness of educational game-based learning models in improving multiple intelligences of Raudhatul Athfal children,” *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 14, no. 2, pp. 242–258, 2025. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.972>
- [30] F. A. Dali, A. Kaharu, and R. Husain, “Meta-analysis of challenges and solutions in early childhood education in Indonesia,” *Int. J. Sci. Res. Sci. Technol.*, vol. 12, no. 1, pp. 81–94, 2025. <https://doi.org/10.32628/IJSRST25121159>
- [31] S. A. Ningsih, A. M. Basyari, and A. Rohaeni, “Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan dalam membentuk sikap religius anak usia dini,” *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 14, no. 3, pp. 3803–3818, 2025. <https://doi.org/10.58230/27454312.2860>